

## HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Putu Ayu Purnama Sari

Jurusan Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
email : putuayu\_purnamasari@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) hubungan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan (3) hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Populasi penelitian ini sebanyak 228 siswa dan jumlah sampelnya sebanyak 168 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan pencatatan dokumen. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan teknik setatistik yaitu, *product moment*, regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil analisis hubungan literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan  $r_{hitung}=0,087 > r_{tabel} = 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil analisis hubungan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan  $r_{hitung} = 0,079 > r_{tabel} = 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil analisis secara bersama-sama antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan  $r_{hitung}= 0,095 > r_{tabel}= 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Literasi Baca Tulis, Minat Membaca, Hasil Belajar

### Abstract

The purpose of the research is (1) correlation literacy reading and write with Indonesian language learning outcomes, (2) the correlation of interest in reading with Indonesian language learning outcomes and (3) correlation literacy reading and interest reading with results learning Indonesian. This type of research is *expost-facto* research The population of this study was 228 students and the number of samples was 168 students. The sampling technique uses random sampling techniques. Data is taken using a questionnaire and recording documents. The data of the next study were analyzed by setatistik techniques, namely, product moment, simple regression and multiple regression. The results of the analysis of correlation literacy reading and write with Indonesian learning outcomes showed  $r_{count} = 0.087 > r_{table} = 0.05$ , meaning that there is a significant and positive correlation between literacy and the learning outcomes of Indonesian. The results of the analysis of the correlation between interest in reading and Indonesian learning outcomes showed  $r_{count} = 0.079 > r_{table} = 0.05$ , meaning that there was a significant and positive correlation between interest in reading and the results of learning Indonesian. The results of the analysis together between literacy reading and interest in reading with Indonesian language learning results showed  $r_{count} = 0.095 > r_{table} = 0.05$ , meaning that there was a significant and positive correlation between literacy reading and interest in reading with Indonesian language learning outcomes.

**Keywords:** Literacy Reading, Interest In Reading, Learning Outcom

## 1. Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara. Gerakan berupa literasi di sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. GLS merupakan salah satu upaya pemerintah untuk dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di sekolah.

Sebuah pernyataan menyatakan bahwa *reading is the heart of education*, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Berarti seseorang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan mempunyai wawasan yang luas (Dalman, 2014). Dalam rangka meningkatkan kesadaran membaca, terlebih dahulu harus ditumbuhkan minat dalam diri siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka minat semakin besar. Suhubungan dengan membaca, minat sangat dibutuhkan agar kesadaran dalam membaca lebih meningkat (Djamarah, 2011).

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat membaca tidak lahir begitu saja pada diri seseorang, tetapi minat baca harus dibina sejak dini. Menumbuhkan minat baca siswa lebih baik dilakukan pada saat usia dini. Tujuan dari ditumbuhkannya minat baca agar membaca menjadi kebutuhan hidup siswa, tidak hanya sekedar hobi atau kesenangan di waktu luang. Apabila minat baca siswa semakin tinggi, maka keinginan membaca siswa juga semakin tinggi (Sudarsana, 2010:4.27). Menurut Kasiyun (2015) Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Para petani di pedesaan akan mampu membuat tanamannya menjadi subur dan berproduksi melimpah ruah karena mendengarkan pengarahan dari petugas penyuluhan, namun mereka tidak akan dapat menghasilkan bibit unggul dan menciptakan teknologi pertanian yang canggih kalau tidak membaca.

Salah satu kebiasaan baik yang paling banyak dilakukan selama belajar adalah kegiatan membaca. Gredler (dalam Winataputra, 2008: 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skill, dan attitudes*. Hal tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Selanjutnya, Slameto (2013) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah proses perubahan individu secara komprehensif sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya. Kebiasaan yang dilakukan individu selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca. Karena dengan membaca kita mendapatkan informasi yang diinginkan (Sudarsana, 2010). Salah satunya pelajaran bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca. Sehubungan dengan itu, kegiatan literasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Dengan minat membaca siswa yang tinggi, diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, (1) Kegiatan literasi yang telah dilaksanakan masih kurang optimal, (2) Kegiatan literasi memang sudah terlaksana di setiap sekolah pada Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, namun kegiatan literasi tidak setiap hari dilakukan karena mengganggu jam pelajaran, (3) Buku yang disediakan juga kurang banyak serta tidak beragam dan (4) Sebagian besar siswa menghabiskan waktu istirahat ke kantin dan bermain bersama teman-temannya dibandingkan ke perpustakaan untuk membaca buku.

Penilaian *The Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2000 diketahui Indonesia menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara-negara yang dinilai sebesar 273. Pada tahun 2003 skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393.

Sejalan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh PISA. UNESCO melakukan survei pada tahun 2012, terkait minat baca masyarakat Indonesia, dan hasilnya sangat memprihatinkan, yaitu 0,001 persen. Artinya dalam 1000 (seribu) masyarakat, hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Selain itu, pada tahun 2006 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (dalam Mahsunah, 2017) menunjukkan, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerjasama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur.

Selain persentase budaya membaca masyarakat Indonesia yang rendah, masih ada beberapa siswa yang mendapat hasil belajar bahasa Indonesia dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut didapat dari dokumentasi hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di SD Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Berikut hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada tabel 01.

**Tabel 1.** Data Jumlah Siswa Kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng

Nama Sekolah Dasar	KKM	Jumlah Siswa dengan Hasil Belajar diatas KKM	Jumlah Siswa dengan Hasil Belajar dibawah KKM
SD N 1 Banyuasri	72	17	20
SD N 2 Banyuasri	75	20	21
SD N 3 Banyuasri	72	8	11
SD N 4 Banyuasri	75	20	13
SD N 5 Banyuasri	70	15	23
SD MIT Mardatilah	74	33	27

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan (3) untuk mengetahui hubungan literasi dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Menurut Dantes (2012:59) menyatakan bahwa, penelitian *expost facto* merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Disebut korelasional karena mencari hubungan atau keterkaitan yang terjadi di antara variabel penelitian.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 228 orang. Sampel diambil dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Warwic dan Linninger (1975) dan sampelnya menjadi 168 orang. Penelitian ini menggunakan proposional random sampling, yaitu memperhatikan perimbangan tiap kelompok sub-populasi sekolah dan dengan memperhatikan sifat dan karakteristik populasi. Hadi (dalam Agung, 2014) menyatakan bahwa, proposional sampel merupakan pengambilan sampel yang didasarkan atas perimbangan pada tiap kelompok atau sub-

kelompok yang terdapat dalam populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel memperhatikan perimbangan (proporsi) antara sekolah yang ada pada masing-masing sekolah.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas 1 ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah literasi baca tulis, variabel bebas 2 ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah minat membaca dan variabel terikat ( $Y$ ) dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket (kuesioner) kepada siswa untuk literasi baca tulis dan minat membaca siswa. Sudijono (2013:84) menyatakan, "Angket atau kuesioner dapat diberikan langsung kepada peserta didik, dapat pula diberikan kepada para orang tua siswa. Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka". Sedangkan pengumpulan data untuk hasil belajar Indonesia melakukan pencatatan dokumen. Sebelum kuesioner literasi baca tulis dan minat membaca disebarkan kepada responden, kuesioner terlebih dahulu diuji cobakan lalu dianalisis untuk mengetahui kevalidan butir kuesioner dan reliabilitas kuesioner.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, teknik analisis regresi sederhana dan ganda. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam rangka mendeskripsikan data hasil penelitian, dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Sedangkan metode analisis statistik induktif/inferensial digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang dilakukan yakni: (1) tahap analisis deskriptif data, (2) tahap pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari; uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, (3) tahapan pengujian hipotesis.

Adapun hipotesis yang diuji yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi (1) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan (3) tidak terdapat hubungan antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Ketentuan analisis uji F menggunakan SPSS yang digunakan apabila hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya, apabila analisis uji F menggunakan SPSS yang digunakan apabila hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memaparkan mengenai data literasi baca tulis ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas satu, data minat membaca ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan hasil belajar bahasa Indonesia ( $Y$ ) sebagai variabel terikat yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

Data kemampuan literasi setelah dilakukan analisis deskriptif, didapatkan hasil frekuensi nilai terbanyak sejumlah 38 siswa, rentangan nilai terbanyak terdapat diantara nilai 75-79 dan rerata dari hasil kuesioner literasi baca tulis siswa adalah 78.17, pada nilai PAP mendapat kategori cukup baik.

Rekapitulasi data kemampuan minat membaca setelah dilakukan analisis deskriptif, frekuensi siswa nilai terbanyak adalah 43, rentangan nilai terbanyak terdapat diantara nilai 80-84 dan rerata dari hasil kuesioner minat membaca 79.74, pada nilai PAP mendapat kategori baik.

Data hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, setelah

dilakukan analisis deskriptif, didapatkan frekuensi nilai terbanyak adalah 30 siswa, rentangan nilai terbanyak terdapat diantara nilai 80-84 dan rerata dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 76.6, pada nilai PAP mendapat kategori cukup baik.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data yang pertama uji normalitas data menggunakan SPSS. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Literasi Baca Tulis	.055	168	.200 <sup>*</sup>	.990	168	.258
Minat Membaca	.062	168	.200 <sup>*</sup>	.983	168	.037
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	.077	168	.016	.964	168	.000

Nilai probabilitas untuk semua variabel adalah 0,05. Tabel 02 menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia mendapat nilai sebesar 0,16 > 0,05, literasi baca tulis mendapat nilai sebesar 0,200 > 0,05, dan minat membaca mendapat nilai sebesar 0,200 > 0,05. Ini berarti skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa, literasi baca tulis dan minat membaca di SD gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua dilakukan uji linearitas. Uji linearitas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui keberartian koefisien arah regresi dari model linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan memperhatikan nilai *Deviation From Linierity* dan nilai signifikan (*sig.*) dengan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Uji Keberartian Arah Regresi dengan Uji F pada Taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$

Bebas	Terikat	F	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub>	Y	9,341	0,005	Berarti
X <sub>2</sub>	Y	4,697	0,037	Berarti

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis *F. Linearity* untuk literasi baca tulis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 9,341 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,005. Jika ditetapkan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka nilai *sig* jauh lebih kecil daripada 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara literasi baca tulis dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis *F. Linearity* untuk minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 4,697 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,037. Jika ditetapkan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka nilai *sig* jauh lebih kecil daripada 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ), dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Jadi, dapat disintesis bahwa untuk semua pasangan variabel bebas dan variabel terikat lebih kecil dari 0,05 ( $X_1Y = 0,005$  dan  $X_2Y = 0,037$ ). Hal ini berarti koefisien arah regresi berarti. Dengan kata lain, terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Uji prasyarat ketiga dilakukan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas dikenakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang cukup tinggi antar variabel bebas yaitu skor literasi baca tulis (X<sub>1</sub>), dan minat membaca (X<sub>2</sub>). Untuk pengujian ini digunakan korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas dengan memprediksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Koyan, 2012). Setelah diadakan analisis dengan SPSS diperoleh harga VIF antara masing-masing variabel bebas seperti disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Tabel Interkorelasi antar Sesama Variabel Bebas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Toleransi	VIF
Literasi Baca Tulis ( $X_1$ )	0,772	1,385
Minat Membaca ( $X_2$ )	0,772	1,385

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai VIF antara variabel literasi baca tulis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia adalah 1,385 dan variabel minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia adalah 1,385. Semua nilai tersebut disekitar angka 1 dan dibawah 10, hal ini berarti data bebas dari gejala multikolinieritas dan memenuhi uji prasyarat analisis.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah 1) literasi baca tulis ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia (Y), 2) minat membaca ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia (Y) , 3) secara simultan literasi baca tulis ( $X_1$ ) dan minat membaca ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Bulelen, Kabupaten Buleleng (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda, dimana analisis regresi mempelajari hubungan fungsional antar variabel-variabel. Hubungan fungsional dalam analisis regresi terjadi antara variabel terikat dan variabel bebas, hubungan fungsional tersebut ditulis dalam bentuk persamaan matematis yang disebut persamaan regresi.

Hipotesis pertama alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan literasi baca tulis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Hipotesis pertama nihil ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan literasi baca tulis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan teknik regresi sederhana. Selanjutnya, untuk mengetahui besaran korelasi disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Uji Korelasi  $X_1$  dengan Y

Variabel	R	R square
$X_2$	0,087	0,08
Y		

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan didapat koefisien korelasi R sebesar 0,087. Jadi nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang rendah antara literasi baca tulis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk mengetahui koefisien korelasi  $X_1Y$  signifikan maka dilakukan analisis perhitungan, diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau 0,087 lebih besar daripada 0,05, sehingga nilai  $r_{hitung}$  signifikan.

Jadi hubungan antara  $X_1$  dan Y adalah signifikan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Berdasarkan perhitungan didapatkan kontribusi sumbangan variabel sebesar 8%.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan teknik regresi sederhana,. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan disajikan pada Tabel berikut 6 berikut.

**Tabel 6.** Uji Korelasi  $X_2$  dengan Y

Variabel	R	R square
$X_2$	0,079	0,06
Y		

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan didapat koefisien korelasi R sebesar 0,079 nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang cukup rendah antara minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Perhitungan yang diperoleh yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau 0,079 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga  $r_{hitung}$  signifikan. Jadi hubungan  $X_2$  dan Y adalah signifikan dan terdapat hubungan yang positif antara minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Berdasarkan perhitungan didapatkan kontribusi sumbangan variabel sebesar 6%. Dapat disimpulkan, semakin tinggi kemampuan membaca siswa, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Indonesia siswa

Hipotesis menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan teknik regresi ganda yang dilanjutkan mencari korelasi berganda dan kemudian dilakukan uji signifikansi R dengan SPSS.

Untuk mengetahui koefisien korelasinya dilakukan analisis korelasi berganda. Selanjutnya, untuk mengetahui besaran korelasi dan hubungan disajikan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Uji Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

Variabel	R	R square
$X_1$		
$X_2$	0,079	0,06
Y		

Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan didapat koefisien korelasi R sebesar 0,095 yang berarti memiliki korelasi atau hubungan yang cukup kuat. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan atau tidak, maka dilakukan uji r. Dari perhitungan didapat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,095. Karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  maka dapat disintesis bahwa korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y adalah signifikan.

Hal ini berarti hipotesis penelitian menyatakan, “secara bersama-sama terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng” diterima. Secara bersama-sama kedua variabel tersebut memiliki sumbangan variabel kontribusi sebesar 9% literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Hasil pengujian hipotesis pertama telah berhasil menunjukkan fakta bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan literasi baca tulis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dengan perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,087 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan besar sumbangan kontribusi 8%. Ini berarti  $X_1$  dan Y memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian juga didukung dengan pendapat yang dikemukakan Suryono, 2017, yaitu Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya untuk melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah, dari mulai kepala sekolah, jajaran komite, pengawas, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan literasi. Pengembangan budaya literasi dilaksanakan beriringan dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti di ekosistem sekolah.

Suryono (2017) juga menyebutkan, indikator literasi baca tulis yakni intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek, jumlah dan variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis, Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis, Jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru. Dengan adanya hal ini, diharapkan akan tumbuh budaya membaca dan menulis sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan membaca dan menulis merupakan bagian yang paling sering dilakukan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu diperlukannya kegiatan literasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Adapun penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara" dengan hasil analisis  $r_{xy}$  hitung = 0,227 > dari  $r_{xy}$  tabel = 0,148. Dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia, dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan literasi maka semakin tinggi pula kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia yang diperoleh siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua telah berhasil menunjukkan fakta bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng dengan perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,079 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan besar sumbangan kontribusi 6%. Ini berarti  $X_2$  dan  $Y$  memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian ini didukung dengan landasan teori yang telah dikemukakan pada bab II, dikemukakan bahwa indikator minat baca menurut Dalman (2014), yaitu frekuensi dan kuantitas membaca dan kuantitas sumber bacaannya, serta indikator dari Sudarsana dan Bastiano (2010) yaitu 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai patokan minimal untuk mengukur tingkat minat baca seseorang. Selain itu, minat baca yang sangat tinggi tersebut juga dimotivasi oleh berbagai faktor lainnya, seperti dukungan lingkungan, baik dari orang tua maupun guru, serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung minat baca mereka. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng berdasarkan penelitian termasuk dalam kriteria cukup baik. Kondisi ini didukung oleh faktor minat baca siswa yang sangat tinggi.

Dalam penelitian ini, minat baca siswa meliputi indikator kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan siswa. Sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia mencakup kemampuan kognitif siswa yang diambil dari dokumentasi nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada nilai UTS tahun pelajaran 2018/2019. Setelah dihitung menggunakan analisis korelasi, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Hasil belajar seorang siswa tentu tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah membaca. Farr (dalam Dalman, 2014: 5) menyebutkan bahwa "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa akan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan belajar mereka.

Harjanto (2011) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca. Kita juga bisa memperoleh informasi dari membaca. Dari membaca segala informasi dan pengetahuan akan didapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga mendukung proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan

baik. Begitupun sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu akan berdampak terhadap hasil belajar seorang siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Solikhah (2016) berjudul "Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara" yang menyimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara termasuk sangat tinggi dan hasil belajar bahasa Indonesia mereka termasuk baik sekali. Hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,509 > 0,244$ ). Besar Koefisien Determinasi (KD) adalah 0,26, ini berarti minat baca menentukan hasil belajar sebesar 26%, sedangkan 74% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Besar Korelasi antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Dipayuda Banjarnegara.

Hasil analisis terhadap pengujian hipotesis ketiga, maka ditemukan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan signifikan literasi baca tulis dan rasa minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dengan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,095 yang berarti memiliki korelasi atau hubungan cukup kuat. Dari perhitungan didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau 0,095 lebih besar daripada 0,05, sehingga  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah signifikansi dengan kontribusi sebesar 9%.

Hasil penelitian ini didukung dengan landasan teori yang ada, yaitu Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: pada masa kecil, kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2015). Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. "Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya" (Tarigan, 2015). Menyimak dan membaca erat berhubungan karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti (Tarigan, 2015). Menurut Standar Isi untuk Badan Satuan Nasional Pendidikan (BSNP), pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Maka dari itu diperlukannya literasi baca tulis untuk meningkatkan minat membaca, dengan minat membaca yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Maka kontribusi literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng dapat disintesis kedua variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari korelasi secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah sebesar 0,095 yang memiliki tingkat hubungan cukup kuat. Oleh karena itu maka diperoleh kontribusi kedua faktor tersebut secara bersama-sama adalah 0,9%. Artinya semakin optimalnya literasi baca tulis dilaksanakan dan semakin tinggi minat membaca siswa akan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

#### 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi R sebesar 0,087 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 8%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,079 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 6% dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,095 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 9%.

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini, yaitu; (1) Bagi siswa disarankan supaya minat membaca dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal, (2) Bagi para guru disarankan hendaknya berusaha untuk mengoptimalkan kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat membaca siswa. (3) Bagi kepala sekolah disarankan untuk dapat memberikan kebijakan dan masukan kepada guru untuk bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan literasi secara optimal untuk meningkatkan minat membaca siswa guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. (4) Bagi orang tua siswa disarankan dapat memperhatikan kegiatan siswa dalam memilih dan memilih bacaan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan (5) Bagi peneliti lain disarankan agar dapat menggunakan laporan hasil penelitian ini sebagai acuan kepustakaan dalam melakukan penelitian yang baik dalam variabel yang sama atau pada variabel yang berbeda.

#### Daftar Rujukan

- Agung, A. A. G. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Agung, A. A. G. 2015. *Statiska Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anugra, dkk. 2016. "Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016 (hlm. 9-13).
- Arisma, Oynda Ade. 2016. "Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII Smp Negeri 1 Puri". Diunduh pada <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelE43071515F93A9AC37E1DEEDB096D06> 5. Diakses pada tanggal 02 Januari 2019.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BNSP
- Candiasa, I. M, 2010. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Liteasi Sekolah*. Cet. I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh dari <https://drive.google.com/file/d/0B2cBo9WmnjsY0EwVVVwWTB3NWM/edit>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2019.
- Fajar, A. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005.
- Kamus *Oxford Advanced Learner's*. 2010.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 1, Nomor 1, Hal. 79-95. Tersedia Pada: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/140>.
- Koyan, I. W. 2011. *Statistik Pendidikan "Teknik Analisis Data Kuantitatif"*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Mudjiono, D. dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Teknik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Ni Made Ayu Yulina, 2017. "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara". *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 1. Nomor 2. Tahun 2016. (hlm 94-103).
- Septiyantono. 2014. *Literasi Informasi*. Banten: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suadnyani, Made. 2018. *Hubungan Antara Budaya Literasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di Gugus IV Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tugas Akhir (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudarsana, Undang. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sudiana, I Nyoman, dkk. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatra, Ign. I Wayan, dkk. 2007. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Pratiwi Anggun, Tristyia. 2016. "Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD". Diunduh pada <https://lib.unnes.ac.id/28875/1/1401412026>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2019.

Zulhilyah. 2013. "Pengaruh Metode Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS". Tugas Akhir. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh pada <https://repository.upi.edu>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019.